

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan disegala bidang pada zaman modern ini semakin ketat, karena era industri 4.0 merupakan masa yang penuh dengan tantangan, sehingga untuk dapat mengubah tantangan tersebut menjadi peluang maka dibutuhkan kemampuan yang memadai dari setiap pelaku lembaga pendidikan, yang ditunjukkan oleh efektivitas kerja yang lebih mantap dan sumber daya manusia yang handal merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk dipenuhi. Apabila dalam kondisi sumberdaya manusia suatu lembaga pendidikan tidak mampu menjawab tantangan tersebut maka tantangan yang muncul merupakan ancaman serius yang harus diupayakan metode penyelesaiannya.

Kini kebutuhan masyarakat semakin meningkat terhadap pendidikan formal khususnya pendidikan tinggi menjadikan perguruan tinggi sebagai sektor strategis yang diharapkan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu. Keadaan persaingan yang cukup kompetitif serta bertanggung jawab untuk menggali dan meningkatkan segala aspek pelayanan yang dimiliki, karena sebuah pelayanan yang dimiliki oleh lembaga tertentu akan menjadi gambaran dan kualitas lembaga tersebut. Jika pelayanan yang diberikan menurut mahasiswa itu baik maka sebuah lembaga dapat dikatakan baik, tetapi sebaliknya jika pelayanan yang dimiliki suatu lembaga itu kurang memuaskan maka mutu lembaga tersebut dipertanyakan.

jadi dapat difahami bahwa kualitas pelayanan akademik di perguruan tinggi tergantung sumberdaya manusianya yang melaksanakan pelayanan.

Pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan ini menentukan masa depan suatu bangsa. Jika mutu pendidikan baik, maka sumberdaya manusia juga akan meningkat.

Lembaga pendidikan harus melaksanakan program pendidikan dengan sebaik mungkin agar kualitas pendidikan semakin maju. Untuk dapat melaksanakan pendidikan sebaik mungkin, maka perlu manajemen atau pengelolaan lembaga yang baik. Manajemen ini juga mempengaruhi kredibilitas lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang memiliki kualitas dan akreditasi yang baik dapat dipastikan memiliki sumberdaya dan manajemen pendidikan yang tertata dengan baik.

Pakar pendidikan sependapat bahwa kunci keberhasilan lembaga pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kapasitas sumber daya manusianya dengan inti pelayanan yang bermutu terhadap mahasiswa. “Tertibnya suatu institusi pendidikan bukan terletak pada penataan arsip yang baik tetapi lebih ditentukan oleh tertibnya sumberdaya manusia yang mengelola administrasi¹.

Kemajuan besar dalam bidang pendidikan hanya bisa dicapai jika administrasi pendidikan itu dikelola secara inovatif, Inovasi administrasi pendidikan mengalami kelambanan, akibatnya berdampak pada proses pencapaian

¹Muhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*(Cet. I:Jakarta:Gaung Persada, 2009), h.259.

tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, baik pengelolaan sumber daya manusianya, fasilitas maupun proses akademik secara keseluruhan.

Combs dalam Sudarwan Danim mengatakan bahwa "revolusi dalam bidang pendidikan harus diawali dengan revolusi dalam bidang administrasi pendidikan"². Hal tersebut mengandung makna bahwa, lembaga pendidikan harus dikelola dengan administrasi yang inovatif, sebab lembaga pendidikan yang dikelola dengan administrasi yang inovatif mampu menampung dinamika perkembangan yang terjadi sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat. Salah satu bentuk inovasi administrasi pendidikan adalah manajemen administrasi akademik berbasis teknologi informasi, oleh sebab itu manajemen administrasi akademik berbasis teknologi mutlak dilakukan.

Perkembangan teknologi saat ini telah berkembang pesat, pesatnya perkembangan teknologi informasi berdampak pula dalam kehidupan. "Kehidupan yang dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik membawa dampak pengefesiansian segala aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan, hal tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan administrasi akademik berbasis teknologi informasi"³

Pemanfaatan teknologi informasi untuk dunia pendidikan sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan, makanya diperlukan sistem informasi manajemen

²Sudarwan Danim, *inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (cet.I;Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002),h.145

³Etin Indriyani, *Pengelolaan Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi berbasis Teknologi Informasi*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.12 No.1, 2011), ISSN-565.

pendidikan yang tepat agar pelaksanaan dan pemanfaatannya optimal sesuai dengan kepentingan dan sasaran dunia pendidikan. Pendidikan memerlukan sebuah alat untuk menjadikan informasi sebagai sarana yang sangat bermanfaat dalam pelaksanaan pendidikan yang lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut telah ditegaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik bahwa "Pembangunan Nasional adalah suatu proses yang berkelanjutan harus senantiasa tanggap terhadap berbagai dinamika yang terjadi di masyarakat, bahwa globalisasi informasi telah menempatkan Indonesia sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia, sehingga mengharuskan dibentuknya pengaturan mengenai pengelolaan informasi dan transaksi elektronik di tingkat nasional sehingga pembangunan teknologi informasi dapat dilakukan secara optimal, merata dan menyebar ke seluruh lapisan masyarakat guna mencerdaskan kehidupan bangsa"⁴

Mencermati perundang-undangan tersebut dapat dipahami bahwa dengan pengaruh globalisasi dan teknologi informasi, pemerintah perlu membuat suatu regulasi yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik yang bisa digunakan secara merata kesegnap lapisan masyarakat agar bangsa ini menjadi cerdas sehingga mampu berkompetisi dalam percaturan global.

⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang nomor 11 Tahun 2008 Tentang Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik* (Jakarta:2008),h.3

IAIN Kendari sebagai lembaga pendidikan Islam satu-satunya di Sulawesi Tenggara yang telah membuka Pascasarjana, merupakan lembaga pelayanan pendidikan yang mengelola program magister, dimana terdapat pelimpahan wewenang pengelolaan pemenuhan jaminan kualitas terhadap stakeholder meskipun usianya yang masih relatif muda.

Pada saat ini, pelayanan memegang peran yang sangat penting sebagai sumber kepuasan mahasiswa dari hasil kerja tenaga administrasi akademik, namun masih dibatasi berbagai aspek, salah satunya adalah keterbatasan tenaga administrasi baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

Pascasarjana IAIN Kendari hanya memiliki tenaga administrasi 1 orang berstatus sebagai pegawai negeri, yang menjabat sebagai kepala sub bagian tata usaha yang membidangi 3 aspek baik aspek akademik kemahasiswaan, perencanaan dan keuangan, maupun sarana dan prasarana yang dibantu dengan 3 orang tenaga harian, sehingga memungkinkan pelayanan terhadap mahasiswa belum memberi kepuasan yang memadai, namun dituntut untuk memberi pelayanan prima kepada mahasiswa.

Hal tersebut disadari bahwa, belum terpenuhinya pelayanan secara maksimal disebabkan berbagai permasalahan. Sebagaimana pernyataan kepala sub bagian tata usaha memaparkan bahwa “bukan hanya keterbatasan tenaga administrasi selaku pengelola administrasi, tetapi sarana prasarana pendidikan belum memadai, ruang ujian yang masih terbatas, belum adanya fasilitas pelayanan mahasiswa serta

sempitnya ruang tenaga administrasi sehingga mahasiswa harus antri, bersabar menunggu waktu pelayanan”.⁵

Dari keterangan tersebut diperkuat dengan wawancara penulis dengan salah seorang mahasiswa Pascasarjana program studi ahwal al-syahshiyah mengatakan bahwa ”Sekarang sudah era modern dan teknologi sudah maju semestinya Pascasarjana ini dapat memprogramkan semua aktivitas akademik agar dapat dikelola dengan menggunakan teknologi informasi, Hal ini sangat besar manfaatnya bagi mahasiswa karena dapat memudahkan untuk mengetahui perkembangan akademik meskipun berada di luar daerah, selain dari pada itu dapat meringankan beban kerja tenaga administrasi yang sangat terbatas, jika manajemen administrasi akademik berbasis teknologi informasi ini sudah terlaksana bisa jadi mahasiswa puas dengan pelayanan akademik pada Pascasarjana IAIN Kendari”.⁶

Pernyataan tersebut diatas memperjelas bahwa pengelolaan administrasi akademik di Pascasarjana sudah saatnya dilakukan inovasi secara komprehensif demi mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Meskipun IAIN Kendari sudah melakukan sistem administrasi akademik berbasis *online* tetapi masih sebatas roster, absensi, nilai dan monitoring perkuliahan, jadi belum sepenuhnya dapat menyelesaikan kebutuhan mahasiswa sampai pada penyelesaian studinya. Sebab jika ditelusuri sejak pembukaan Pascasarjana IAIN Kendari yang usianya sudah berjalan 6 tahun sampai

⁵ Mukadar, (Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Kendari) ”Wawancara” Tanggal 16 Maret 2019

⁶ Anistantia Putri Maulana, (Mahasiswa program studi ahwal syahsiyyah, Semester iii PPS IAIN Kendari) ”Wawancara”. Tanggal 15 Desember 2017

saat ini proses penyelesaian studi mahasiswa seperti pengajuan judul penelitian, pelaksanaan seminar proposal, seminar hasil dan ujian munaqasyah masih dikelola secara manual. Padahal proses manual tersebut menjadi kendala bagi ketua program studi melakukan pemilihan/penugasan dosen pembimbing/penguji serta monitoring proses bimbingan, seminar proposal, seminar hasil dan ujian munaqasyah. selain dari pada itu proses manual juga menjadi kendala lambatnya proses pembuatan laporan hasil ujian oleh tenaga administrasi. Selanjutnya, bagian administrasi juga sering kali tidak dapat melakukan pendataan pendaftaran ujian secara lengkap disebabkan dokumen fisik ujian tersebut tercecer, demikian pula mahasiswa harus berulang kali menanyakan jadwal ujian dan dosen pengujinya, Sehingga hal dapat menyita waktu staf administrasi.

Berdasarkan realitas tersebut ditemukan beberapa permasalahan dalam manajemen administrasi akademik pada Pascasarjana IAIN Kendari yaitu,

1. Penyelesaian studi mahasiswa masih bersifat konvensional;
2. Sulitnya ketua program studi memonitoring penyelesaian studi mahasiswa;
3. Ketergantungan mahasiswa terhadap layanan administrasi akademik kepada pengelola;
4. Keterbatasan tenaga administrasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif;
5. Belum lengkapnya fasilitas akademik;
6. Belum adanya pengembangan penyelesaian studi mahasiswa menggunakan teknologi;

7. Belum tersedianya satu daya cadangan berakibat terhadap kerusakan alat komputer.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut penulis temotivasi untuk melakukan Penelitian dengan judul **”Pengembangan Manajemen Administrasi Akademik Penyelesaian Studi Mahasiswa berbasis IT pada Pascasarjana IAIN Kendari”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen administrasi akademik penyelesaian studi selama ini pada Pascasarjana IAIN Kendari;
2. Bagaimana pengembangan manajemen administrasi akademik penyelesaian studi Mahasiswa berbasis Teknologi Informasi pada Pascasarjana IAIN Kendari;
3. Faktor apa yang menjadi kendala dalam pengembangan manajemen administrasi akademik penyelesaian studi Mahasiswa berbasis IT pada Pascasarjana IAIN Kendari dan bagaimana solusinya.

C. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang jelas, sebab sesuatu aktivitas yang tidak memiliki tujuan adalah pekerjaan yang sia-sia. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis manajemen administrasi akademik penyelesaian studi mahasiswa selama ini pada Pascasarjana IAIN Kendari;

2. Menghasilkan model pengembangan manajemen administrasi akademik penyelesaian studi Mahasiswa berbasis IT pada Pascasarjana IAIN Kendari;
3. Menjelaskan faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan manajemen administrasi akademik penyelesaian studi Mahasiswa berbasis IT pada Pascasarjana IAIN Kendari dan solusinya.

D. Karakteristik Pengembangan

Penelitian pengembangan memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Borg and Gall, terdapat 4 ciri utama penelitian pengembangan yaitu:⁷

1. *Studying research findings pertinent to the product to be develop*, Artinya melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan;
2. *Developing the product base on this finding*, artinya mengembangkan produk berdasarkan temuan;
3. *Field testing in the setting where it will be used ebentually*, artinya dilakukan uji lapangan dalam setting atau situasi nyata dimana produk tersebut digunakan;
4. *Revising it to correct deficiencies found in the field testing stage*, artinya melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam uji lapangan.

⁷ Borg and Gall, *Educational research An Interduction*, 1989 Filth Edition, New York Lougmen, h.271.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka spesifikasi penelitian ini adalah fokus kepada penyelesaian studi mahasiswa Pascasarjana IAIN Kendari, yang diawali dengan studi awal yang terkait dengan manajemen administrasi akademik pada penyelesaian studi mahasiswa, kemudian mengembangkan produk tersebut. Setelah produk itu dirancang maka dilakukan pengujian, jika dalam pengujian terdapat kelemahan maka dilakukan revisi/perbaikan.

E. Pentingnya pengembangan.

Pada bagian ini dirasa urgen untuk menjelaskan perlunya dilakukan perubahan dalam manajemen administrasi yang masih bersifat konvensional, khususnya penyelesaian studi mahasiswa, agar dapat mempermudah layanan kepada mahasiswa dan dapat meringankan beban kerja pengelola, serta ketua program studi dapat memonitoring perkembangan penyelesaian studi mahasiswa tersebut.

Pada penelitian ini, akan dirancang dan dibangun sistem informasi manajemen administrasi akademik penyelesaian studi mahasiswa (pengajuan judul dan pengajuan ujian), sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut diatas, mulai dari pengajuan judul penelitian sampai pada ujian munaqasyah. Hasil dari pengembangan tersebut dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan aktifitas penyelesaian studi dan mempermudah pengelola serta ketua program studi dalam monitoring pelaksanaan penyelesaian studi mahasiswa. Administrasi akademik penyelesaian studi ini merupakan aplikasi web yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP varian CI dan MYSQL.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Dalam penelitian ini, manajemen administrasi akademik penyelesaian studi mahasiswa dikembangkan dengan beberapa asumsi yaitu:

- a. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang memuat delapan standar yang salah satunya adalah standar pengelolaan pendidikan;
- b. Undang-undang RI nomor 11 tahun 2008 tentang Sistem Informasi akademik dan transaksi elektronik, mengatakan perlunya pengaturan mengenai pengelolaan informasi dan transaksi elektronik ditingkat nasional, sehingga pembangunan teknologi informasi dapat digunakan secara optimal, merata dan menyebar keseluruh lapisan masyarakat guna mencerdaskan kehidupan bangsa;
- c. Kunci keberhasilan lembaga pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kapasitas sumber daya manusianya dengan inti pelayanan yang bermutu terhadap mahasiswa. Tertibnya suatu lembaga pendidikan bukan terletak pada penataan arsip yang baik, tetapi lebih ditentukan oleh tertibnya sumber daya manusia yang mengelola administrasi;
- d. Kemajuan besar dalam bidang pendidikan hanya bisa dicapai jika administrasi itu dikelola secara inovatif, salah satu bentuk inovasi administrasi pendidikan adalah manajemen administrasi akademik berbasis teknologi informasi;

- e. Lembaga pendidikan yang dikelola dengan administrasi akademik yang inovatif mampu menampung dinamika perkembangan yang terjadi sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat yang dinamis.

2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam mengembangkan penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Kemampuan peneliti dalam mengembangkan sistem administrasi akademik penyelesaian studi mahasiswa berbasis IT belum maksimal;
- b. Pengembangan hanya dilakukan oleh satu orang peneliti, sehingga dalam pelaksanaan uji coba hanya terbatas pada lingkup peneliti;
- c. Pengembangan dibatasi untuk digunakan pada mahasiswa Pascasarjana IAIN Kendari.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memaknai tesis yang berjudul: **“Pengembangan Manajemen Administrasi Akademik Penyelesaian Studi Mahasiswa Berbasis IT pada Pascasarjana IAIN Kendari”**, maka dipandang perlu memberi pengertian terhadap variabel yang terdapat dalam judul tersebut yaitu:

1. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap sumber daya akademik pada Pascasarjana IAIN Kendari dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien;

2. Pengembangan Administrasi Akademik Penyelesaian Studi adalah suatu proses untuk menyempurnakan produk sistem administrasi akademik pada Pascasarjana IAIN Kendari yang belum semuanya menyangkut kegiatan akademik khususnya pada tahap penyelesaian studi mahasiswa meliputi: pengajuan judul penelitian, penunjukan dosen pembimbing, penguji, pengajuan seminar proposal, permintaan kesediaan penguji proposal, hasil penelitian serta ujian munaqasyah;
3. Teknologi Informasi adalah fasilitas yang terdiri dari perangkat keras (*hardwere*) dan perangkat lunak (*Softwere*) dalam mendukung dan meningkatkan kualitas informasi untuk civitas akademika pada Pascasarjana IAIN Kendari.

